

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bank berfungsi sebagai perantara keuangan, maka dalam hal ini faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Manajemen bank dihadapkan berbagai upaya untuk menjaga kepercayaan tersebut, sehingga dapat memperoleh simpati dari para calon nasabahnya.

Pengertian bank menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagai mana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 ialah:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Perkreditan dalam usaha perbankan merupakan salah satu bisnis utama yang menjadi tulang punggung bagi pencapaian usaha pendapatan bank. Bila diperhatikan neraca bank, akan terlihat bahwa sisi aktiva akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit. Demikian juga dengan sisi pendapatan bank, akan ditemui bahwa pendapatan terbesar bank adalah dari pendapatan bunga dan provisi kredit.

Dilihat dari fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa bunga kredit merupakan sumber pendapatan terbesar dari bank, serta mempunyai peranan

penting dalam penentuan profitabilitas kegiatan pemberian kredit. Di lain pihak, suku bunga kredit merupakan salah satu sarana bank untuk memenangkan persaingan di pasar. Oleh karena itu penentuan suku bunga kredit harus dilakukan secara hati-hati karena bagaimanapun juga suku bunga kredit merupakan harga yang harus dibayar debitur atas kredit yang dipinjamnya.

Dana yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat berupa pinjaman atau kredit. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah :

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Oleh karena bunga kredit merupakan bagian terbesar penghasilan dari bank, jumlah penghasilan bunga harus dapat menutup biaya yang ditanggung bank (termasuk biaya pengadaan dana kredit, kontribusi biaya overhead dan biaya tetap lainnya), serta menyisakan keuntungan. Biaya pengadaan dana kredit dari pasar uang memegang peranan penting dalam menentukan suku bunga kredit.

PD. BPR Sumber sendiri dalam hal penentuan suku bunga kredit agar dapat menutup biaya yang ditanggung bank serta menyisakan keuntungan selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2002-2006 memiliki kondisi sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Tingkat Suku Bunga Dan Biaya Yang Ditanggung Oleh PD. BPR Sumber**  
**Periode 2002-2006**

Tahun	Suku Bunga Kredit (%) Pertahun	Interest Cost	Overhead Cost
2002	30	33.752.000,00	104.263.000,00
2003	36	49.635.000,00	169.798.000,00
2004	36	61.089.000,00	253.914.000,00
2005	36	92.720.000,00	343.824.000,00
2006	36	147.569.000,00	567.389.000,00

Sumber : Laporan Normatif PD, BPR Sumber

Tingkat resiko dan jangka waktu transaksi kredit juga menentukan keputusan bank dalam menentukan tingkat suku bunga kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit semakin besar atau tinggi pula resiko yang harus ditanggung oleh bank. Oleh karena itu secara umum dapat dikatakan, bahwa bank akan menentukan suku bunga kredit jangka menengah atau jangka panjang lebih tinggi dari suku bunga kredit jangka pendek.

Dari penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa faktor biaya dana, persaingan di pasar, tingkat resiko, serta jangka waktu pengembalian mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan suku bunga kredit. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan bunga kredit sebagai pendapatan terbesar bank. Namun disisi lain debitur sebagai peminjam modal menganggap bunga sebagai biaya modal ataupun ongkos produksi. Selain pengembalian pinjaman pada waktu yang telah ditentukan, debitur juga harus membayar jasa atas modal yang dipinjamnya. Dengan kata lain membayar lebih banyak dari modal yang dipinjamnya dengan mengabaikan apakah debitur mendapatkan keuntungan atau tidak dari usaha yang dijalankannya dengan tambahan modal dari pihak bank. Dengan posisi seperti itu debitur cenderung memilih bank dengan tingkat suku bunga kredit rendah. Tetapi

dengan tingkat suku bunga kredit rendah belum tentu pelayanan yang diberikan bank dapat memuaskan para debiturnya.

Kondisi PD. BPR Sumber itu sendiri dalam rangka operasional pemberian kredit, PD. BPR Sumber sudah menyalurkan dana kepada masyarakat dari berbagai sektor riil yang membutuhkan dana dengan melakukan berbagai tahap seleksi untuk menghindari resiko-resiko yang merugikan perusahaan. Jumlah dana selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2002-2006 telah menyalurkan dana kredit sebesar Rp. 5.493.594.000,00 yang terinci dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**Realisasi Kredit Yang Disalurkan**  
**Selama 5 Tahun Terakhir**

<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>Nominal Kredit (Rp)</b>	<b>Prosentase</b>
Pertanian	257.872.000	<b>0,31%</b>
Industri	490.153.000	<b>6,56%</b>
Perdagangan	3.505.675.000	<b>75,66%</b>
Jasa	479.049.000	<b>3,14%</b>
Konsumtif	760.845.000	<b>14,33%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>5.493.594.000,00</b>	<b>100%</b>

Sumber : PD. BPR Sumber

Dari pemberian kredit diatas, PD. BPR Sumber mengalami sedikit hambatan dalam menerima angsuran dari debitur, kategorinya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3**  
**Klarifikasi Kredit**  
**Periode 2002 – 2006**

<b>Kategori</b>	<b>Nominal Kredit (Rp)</b>	<b>Prosentase</b>
Lancar	4.116.899.000,00	<b>74,94 %</b>
Kurang Lancar	733.944.000,00	<b>13,36 %</b>
Diragukan	589.462.000,00	<b>10,73 %</b>
Macet	53.287.000,00	<b>0,97 %</b>
<b>Jumlah</b>	<b>5.493.594.000,00</b>	<b>100%</b>

Sumber : PD. BPR Sumber

PD. BPR Sumber perlu melakukan pertimbangan yang matang dalam penentuan suku bunga kredit, karena tingginya tingkat suku bunga kredit belum menjamin bahwa pendapatan yang diperoleh besar sebab dengan tingkat suku bunga kredit yang tinggi belum tentu debitur mampu membayar dan akan berdampak pada kredit yang bermasalah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya pembentukan tingkat penyisihan penghapusan aktiva produktif, seperti yang dikatakan Teguh Pudjo Mulyono (1987) dalam bukunya Manajemen Perbankan Bagi Bank Komersil. Oleh karena itu, manajemen bank perlu melakukan analisis dengan cermat dan tepat dalam menentukan tingkat suku bunga kredit agar mengalihkan suatu tingkat bunga kredit yang kompetitif, mantap, adil bagi kedua belah pihak tetapi dapat menutup biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh bank sebagai kontraprestasi atas dana-dana yang dihimpun dan biaya operasi serta laba yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan penelitian dengan judul “ANALISIS *COST OF MONEY* DALAM PENENTUAN SUKU BUNGA KREDIT DAN PENGARUHNYA DENGAN PEMBENTUKAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan antara besarnya suku bunga kredit yang ditetapkan oleh PD. BPR Sumber dengan besarnya suku bunga kredit yang dihitung berdasarkan analisis *cost of money*.
2. Bagaimana pengaruh besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur terhadap besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif PD. BPR Sumber.

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan analisis *cost of money* dalam menentukan suku bunga kredit pada PD. BPR Sumber.
2. Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pengaruh suku bunga kredit terhadap besarnya pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif pada PD. BPR Sumber.

### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan antara besarnya suku bunga kredit yang ditetapkan oleh PD. BPR Sumber dengan besarnya suku bunga kredit yang dihitung berdasarkan *cost of money*.
2. Untuk mengetahui pengaruh besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur terhadap besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif PD. BPR Sumber.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Kegunaan Akademik

Sebagai sarana untuk menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan.

#### 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam mengambil kebijakan dalam menentukan suku bunga kredit, salah satunya dengan analisis *cost of money* dan meningkatkan kesehatan aktiva produktif yang dimiliki PD. BPR Sumber.

## **1.5. Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis**

### **1.5.1. Kerangka Pemikiran**

Bank Perkreditan Rakyat merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Sebagai institusi yang sangat penting peranannya dalam masyarakat, BPR merupakan alternatif sumber pembiayaan baik bagi perusahaan maupun masyarakat pada umumnya.

Dana yang disalurkan oleh BPR kepada masyarakat berupa pinjaman atau kredit. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah : Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian tersebut diatas, dapat dilihat bahwa dalam setiap kegiatan pinjam-meminjam selalu terkandung adanya pemungutan bunga. Bunga atas kredit adalah suatu "kontraprestasi" atas penyerahan uang. Dengan demikian yang dimaksud dengan bunga kredit adalah suatu jumlah ganti kerugian atau balas jasa atas penggunaan uang oleh nasabah (Muchdarsyah Sinungan, 1994:200).

Adapun tujuan dari penetapan suku bunga kredit adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh keuntungan yang optimal.



2. Memenangkan persaingan dengan menentukan suku bunga yang *attractive* dan *competitive*.
3. Memenuhi kebutuhan konsumen akan pembiayaan.
4. Memperbaiki dan meningkatkan pangsa pasar.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penentuan bunga kredit (Muchdarsyah Sinungan, 1997:229) :

1. Keadaan ekonomi dan keuangan.
2. *Degree of risk*.
3. Hubungan rekening masalah (*Account Relationship*).
4. Kemampuan dalam perdagangan dan persaingan.
5. *Cost of money* dari bank.

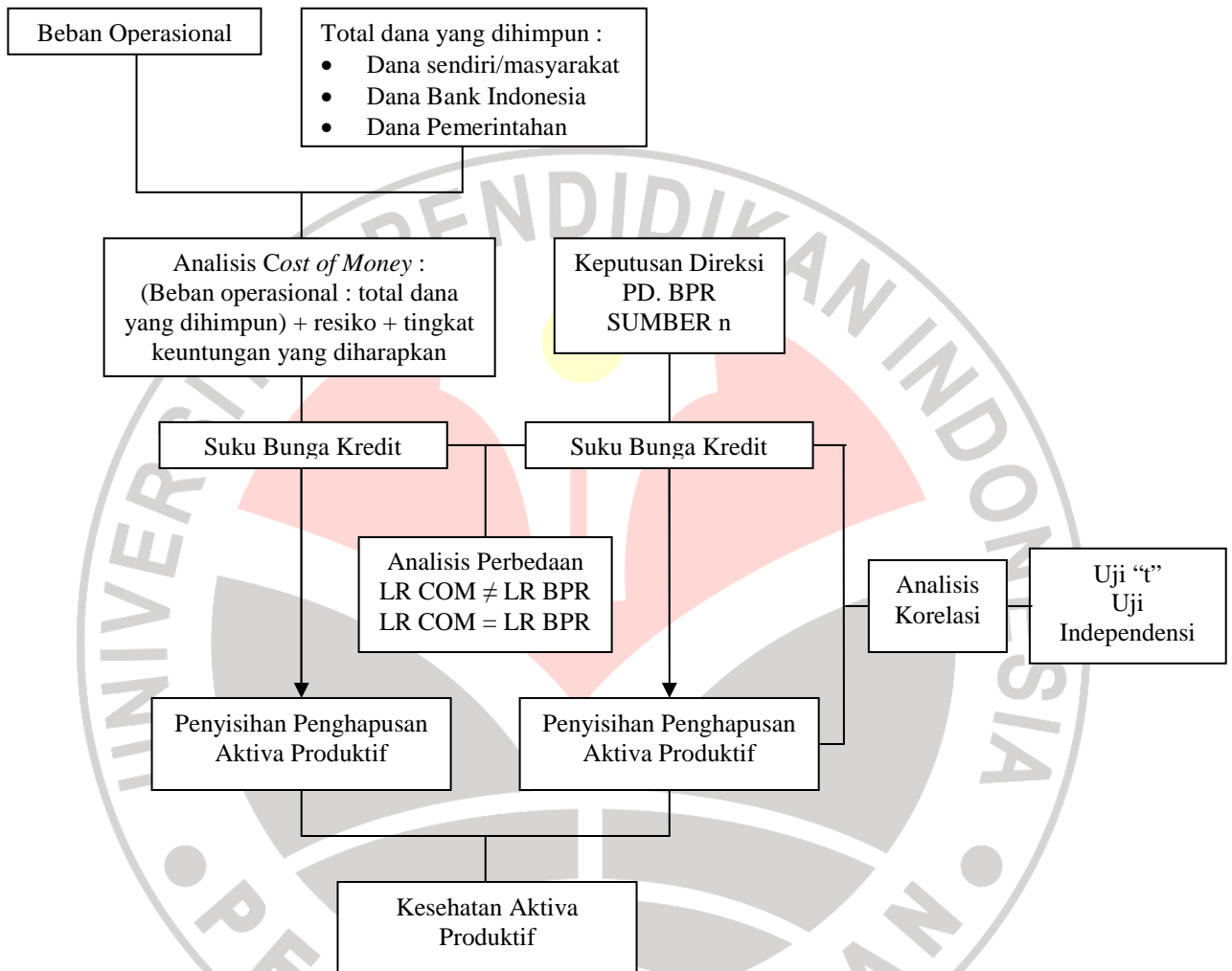
Dari segi ekonomi perusahaan, faktor *cost of money* merupakan dasar pertimbangan yang paling penting. Bila *cost of money* tinggi, maka otomatis *interest* pun akan tinggi. *Cost of money* adalah biaya dana. Kredit adalah dana operasional bank. Dari seratus persen dana yang ada pada bank sebagian besar digunakan untuk pemberian kredit (Muchdarsyah Sinungan, 1994:230).

Suku bunga yang didasarkan pada analisis *cost of money* akan menghasilkan suatu tingkat bunga yang tepat bagi penyaluran pinjaman yang telah dimiliki nasabah tetap. Analisis *cost of money* merupakan analisis yang didasarkan pada biaya yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menghimpun dana dari masyarakat ditambah dengan biaya operasional lainnya dan tingkat laba atau hasil usaha yang diharapkan dengan

mempertimbangkan pula resiko pengembalian pinjaman dan terjadinya inflasi yang terjadi pada saat itu.

Dengan penetapan suku bunga kredit yang didasarkan atas analisis *cost of money*, diharapkan mampu mengurangi jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dengan adanya penurunan tingkat suku bunga kredit yang relevan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan aktiva produktif. Penurunan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dapat terjadi karena suku bunga kredit hasil analisis *cost of money* akan lebih rendah dari suku bunga kredit yang tidak berdasarkan analisis *cost of money*. Dengan demikian debitur akan tertarik meminjam dan tidak terlalu berat mengurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk BPR.

Di lain pihak, suku bunga kredit hasil analisis *cost of money* ini dapat menjadi dasar bagi BPR dalam menentukan tingkat bunga kredit minimal yang harus dibebankan kepada nasabah-nasabah agar biaya-biaya yang harus ditanggung BPR dapat ditutup dan BPR akan memperoleh keuntungan optimal sehubungan dengan tidak diperlukannya lagi penyisihan penghapusan pinjaman sehingga kualitas aktiva produktif yang dimiliki BPR akan menjadi lebih sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai kesehatan aktiva produktif BPR akan lebih tinggi jika suku bunga kredit ditetapkan berdasarkan analisis *cost of money* dibandingkan dengan nilai kesehatan aktiva produktif BPR jika suku bunga kredit tidak berdasarkan analisis *cost of money*.



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

### 1.5.2. Asumsi

Diasumsikan bank beroperasi secara normal dan tidak ada kejadian luar biasa seperti keadaan politik ataupun keamanan yang dapat mempengaruhi kinerja

bank. Serta faktor lain yang mempengaruhi tingkat likuiditas PD. BPR Sumber seperti jumlah tabungan dan aktiva produktif, diasumsikan konstan dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas bank.

### 1.5.3. Hipotesis

Sesuai dengan kerangka pemikiran dan tujuan yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan antara suku bunga kredit yang ditetapkan oleh PD. BPR Sumber dengan besarnya suku bunga kredit yang dihitung berdasarkan analisis *cost of money*.
2. Besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif PD. BPR Sumber.

### 1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor PD. BPR Sumber Kabupaten Cirebon Jalan Pangeran Kejaksan No.61 Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Penelitian dilakukan selama 29 hari mulai dari tanggal 1 April sampai 28 April 2007.